

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan kegiatan produksi yang bersifat tetap dan berlangsung terus- menerus dengan tujuan mencari keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perseorangan maupun kelompok. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan bergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan (Murniati & Arita, 2016).

Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan (Yunus, et al., 2021). Laporan keuangan merupakan informasi yang akurat untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan merupakan hal yang penting di dalam perusahaan. Hal ini karena memiliki laporan keuangan berarti perusahaan mengetahui kondisi bisnisnya.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk perusahaan baik itu perusahaan besar maupun kecil. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah untuk mengetahui besaran laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan dengan detail, sehingga hasil laporan keuangan tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengambil langkah selanjutnya untuk perusahaan.

Maskapai penerbangan merupakan sebuah perusahaan jasa berupa transportasi udara untuk penumpang maupun barang. Menggunakan transportasi udara dinilai dapat mempersingkat waktu perjalanan dan juga dapat mempersingkat waktu jarak. Namun

pandemi Covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 memberikan banyak dampak diberbagai sektor industri. Fenomena virus Covid-19 yang terjadi pada akhir 2019 lalu menyebabkan perubahan yang signifikan terhadap seluruh tatanan kehidupan terutama pada sektor perekonomian (Armadani *et al.*, 2021). Banyaknya aktivitas yang terhambat bahkan terhenti secara paksa, tak terkecuali dalam sektor transportasi udara.

Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mengakibatkan menurunnya jumlah penumpang pesawat dan akhirnya berdampak pada pendapatan maskapai penerbangan. Penurunan jumlah penumpang transportasi udara Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Jumlah Keberangkatan Penumpang Pesawat Indonesia tahun 2017 – 2021

Tahun	Jumlah Penumpang (Orang)		Total
	Domestik	Internasional	
2017	42.780.122	14.923.301	57.703.423
2018	44.052.789	16.336.217	60.389.006
2019	36.494.088	17.108.874	53.602.962
2020	16.255.645	3.260.179	19.515.824
2021	15.364.331	626.953	15.991.284

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi kenaikan jumlah penumpang baik domestik maupun internasional. Jumlah penumpang pesawat

Indonesia pada tahun 2017 yang semula 57,7 juta orang kini naik di tahun 2018 yaitu menjadi 60,3 juta orang. Namun penurunan jumlah keberangkatan penumpang penerbangan Indonesia terjadi di tahun 2019. Dapat dilihat bahwa tahun 2019, penerbangan Indonesia dapat melayani 53,6 juta orang. Namun ditahun berikutnya jumlah ini menurun menjadi 19,5 juta orang. Penurunan ini terus terjadi sampai tahun 2021, jumlah penumpang semakin menurun dengan jumlah penumpang 15,9 juta orang.

Berikut ini tabel data laba/rugi perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021:

Tabel 1.2

Laba/Rugi pada perusahaan Maskapai Penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2021

No	Tahun	Perusahaan		
		GIAA	CMPP	HELI
1	2017	(213.389.678)	(512.961.280.383)	9.144.632.257
2	2018	(228,889,524)	(907.024.833.708)	14.677.998.088
3	2019	6.457.765	(157.368.618.806)	22.186.962.539
4	2020	(44.567.515)	(2.754.589.873.561)	6.618.117.086
5	2021	(2.476.609.639)	(2.337.876.178.035)	3.450.833.932

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.2 laporan laba/rugi, dapat dilihat bahwa PT Garuda Indonesia dengan kode (GIAA) pada tahun 2017 ke tahun 2018 menambahkan kerugiannya. Di tahun 2019 jumlah laba PT Garuda Indonesia naik menjadi 6,4 juta US\$. Namun Laba yang didapatkan pada tahun 2019 sangatlah kecil. Bahkan pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan mengalami kerugian. Kerugian yang ada pada tahun 2020 adalah 44,5 juta

US\$. Bahkan dalam jangka waktu 1 tahun kerugian bertambah pesat menjadi 2,4 Miliar US\$.

Selanjutnya, sangat terlihat bahwa PT Air Asia Indonesia (CMPP) pada laporan laba/rugi yang ada pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa perusahaan (CMPP) sangat mengalami kerugian yang besar. Kerugian terjadi sejak tahun 2017 sampai dengan 2021. Hal ini dikarenakan wabah Covid-19 yang terjadi pada saat itu membuat peminatan dan pembatasan penumpang sangat dibatasi, hal ini yang mempengaruhi *financial* perusahaan.

Catatan laporan keuangan PT Jaya Trishindo pada tahun 2019 sampai dengan 2021 dinilai cukup baik dari perusahaan maskapai penerbangan yang lainnya karena masih mencatatkan laba. PT Jaya Trishindo dengan kode perusahaan (HELI) walaupun tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan, perusahaan tersebut tetap mengalami penurunan jumlah laba pada perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 1.2 perusahaan dengan kode (HELI) pada tahun 2019 mendapatkan laba sebesar 22,1 miliar US\$. Pada tahun-tahun selanjutnya perusahaan tersebut mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Besarnya laba yang didapat pada tahun 2020 adalah 6,6 miliar US\$ dan besarnya laba pada tahun 2021 adalah 3,4 miliar US\$. Menurunnya jumlah laba pada perusahaan ini tidak lain dikarenakan pandemi Covid-19.

Industri penerbangan kini dalam mode bertahan. Maskapai, bandara dan perusahaan jasa penerbangan sedang menghemat tabungan mereka sementara sumber penghasilan mengering. Kini banyak penerbangan yang melakukan penerbangan dengan repatriasi atau layanan kargo. Namun ada yang membutuhkan waktu lebih lama

untuk mempersiapkan penerbangan, menurut para pelaku industri penerbangan. Kebanyakan maskapai penerbangan akan memulai operasi lagi dengan jadwal yang terbatas. Menurut Alexandre de Juniac, Dirjen Internasional Air Transport Association mereka mencoba membuat rencana penerbangan kembali secara global. Rute domestik akan dibuka, lalu diikuti penerbangan internasional jarak pendek. Perjalanan antar benua akan menyusul sesudahnya.

Suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan (Bimantoro, 2018). Bangkrut merupakan kondisi pada saat pengeluaran perusahaan lebih besar daripada pendapatannya yang membuat kondisi keuangan tidak sehat dan perusahaan pun terpaksa harus berhenti beroperasi. Suatu perusahaan dianggap gagal jika tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal, kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan. Kebangkrutan akan cepat terjadi pada perusahaan yang berada di negara yang sedang mengalami kesulitan ekonomi.

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban dalam kategori Solvabilitas (Fahmi, 2012).

Penyebab terjadinya *financial distress* pada perusahaan adalah struktur modal yang kurang. Besarnya modal akan menentukan besarnya penjualan dan laba perusahaan. Semakin besar modal, maka semakin besar juga jumlah produk yang dihasilkan.

Perusahaan akan mampu beroperasi lebih efisien jika memiliki kecukupan modal dan tidak mengalami masalah keuangan. Oleh sebab itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan suatu perusahaan (Prasandri, 2018).

Maka dari itu, untuk mencegah adanya potensi kebangkrutan perusahaan perlu dilakukan suatu prediksi terhadap kebangkrutan seperti dengan metode Altman Z-Score dan Springate. Dalam model yang dikembangkan oleh Altman Z-Score dan Springate keduanya menggunakan 4 rasio keuangan dalam memprediksi potensi *financial distress* dengan masing masing perhitungan rasio yang berbeda.

Beberapa peneliti terdahulu telah mencoba untuk menganalisis *financial distress* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Armadani et al (2021) meneliti tentang Analisis Rasio Kebangkrutan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan tujuan penelitian adalah mengetahui kesulitan keuangan serta prediksi kebangkrutan pada perusahaan sub-sektor hotel, restoran & pariwisata dalam masa pandemi Covid-19 ditahun 2020 menggunakan analisis rasio Altman Z-Score. Sampel dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 3 perusahaan yang mengalami kebangkrutan (*red area*). Perusahaan yang masuk dalam kategori rawan (*grey area*) sebanyak 2 perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya kesulitan baik secara *financial* atau likuiditas dan mengalami penurunan dalam kemampuan perusahaan untuk bertumbuh yang memungkinkan terjadinya kebangkrutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nofitasari (2021) yang meneliti tentang Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan analisis metode Altman Z-Score diketahui perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 diprediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan karena rata-rata nilai $Z \geq 1,81$ artinya perusahaan farmasi berada pada kondisi rawan bangkrut hingga sehat. Peneliti ini pun memberikan rekomendasi agar peneliti selanjutnya dalam menganalisis potensi kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya menggunakan satu jenis model analisis saja.

Oleh sebab itu, penelitian ini juga menambahkan model springate yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Metode springate merupakan suatu metode untuk menganalisis kebangkrutan pada perusahaan dengan melihat sisi keuangan sebagai suatu saran atau masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Selain itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan perusahaan maskapai penerbangan yang terkena dampak pandemi Covid-19. Maskapai, bandara dan perusahaan jasa penerbangan kini mulai membuat rencana penerbangan kembali secara global. Rute domestik akan dibuka, lalu diikuti penerbangan internasional jarak pendek. Perjalanan antar benua akan muncul sesudahnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Potensi *Financial Distress* Menggunakan Altman Z-Score dan Springate Pada Perusahaan Maskapai Penerbangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah metode Altman Z-Score dapat digunakan untuk memprediksi dan menganalisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?
2. Apakah metode Springate dapat digunakan untuk memprediksi dan menganalisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?
3. Apakah ada perbedaan antara metode Altman Z-Score dan Springate dalam memprediksi dan menganalisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kondisi *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode Altman Z-Score

2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kondisi *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode Springate.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara metode Altman Z-Score dan Springate dalam memprediksi dan menganalisis *financial distress* pada perusahaan maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu yang didapatkan selama proses perkuliahan, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mendeteksi potensi *financial distress* agar dapat menghindari terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan tercantum antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi alat dan bahan, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, pengukuran variabel dan metode analisis (metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dipakai dan metode analisis data).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil, implementasi, analisis dan pembahasan penelitian. Untuk penelitian lapangan hasil dapat berupa data (kualitatif maupun kuantitatif). Analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran dari hasil pembahasan.